

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam adalah semua rujukan atau acuan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber pendidikan Islam tersebut telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan.¹

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang selalu dijaga dari kesalahan. Membaca dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi umat Islam. Di dalamnya banyak petunjuk untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Jika belum mampu untuk membacanya, maka dianjurkan untuk mempelajarinya.²

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, mengenal ilmu

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 31.

² Muhammad Rifa'i, *30 Menit Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2010), 5.

tajwid atau hukum bacaan dalam membaca Al Qur'an, dan memahami bacaan-bacaan yang perlu hati-hati dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah agar lancar membaca Al-Qur'an yaitu: mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui mushaf Al-Qur'an, menguasai kaidah dan hukum bacaan, memahami tanda waqaf, serta mengenal istilah asing.³

Rasulullah SAW bersabda: Dari Aisyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an (akan digolongkan bersama para Rasul dan Malaikat, sedangkan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (tidak lancar) dan susah baginya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Muslim no. 798)⁴

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini yakni 3-6 tahun.⁵ Karena pada usia tersebut kemampuan anak dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat kuat, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil optimal. Selain hal tersebut di atas, proses pendidikan Al-Qur'an diajarkan secara keseluruhan agar anak-anak mempunyai *zauq* bahasa asli, dan menanamkan keimanan yang tertanam kokoh dalam kalbu anak.⁶

³ Syarbini dan Mufidah, *5 langkah lancar membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), IV.

⁴ Al-Hafidz Dzaqiyudin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* Terj., Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), 1113.

⁵ Chairani Idris dan Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* (Jakarta, 1991), 7.

⁶ As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1991), 13.

Menghubungkan anak dengan Al-Qur'an sejak masa awal pertumbuhan, merupakan sarana terpenting yang akan membangun akal nya dan menggerakkan pemikirannya. Memulai dengan pengajaran Al-Qur'an kepada sang anak sejak dahulu menjadi jalan yang disepakai oleh kaum muslimin di seluruh negeri, karena Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam meneguhkan Islam beserta aqidah dan pemahamannya dalam hati anak-anak sejak kecil.

Masa kecil juga merupakan masa yang memiliki keistimewaan untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena pada masa ini memiliki masa keistimewaan berupa kemurnian dan kekuatan ingatan.⁷

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sedari kecil. Sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Menurut Al-Gafidz Assuyuti, pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama kali yang harus diajarkan kepada anak-anaknya.⁸

Dapat dipahami, bahwa orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an bisa dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan. Sebab pada usia dini anak lebih mudah dalam menangkap dan merekam ilmu yang didapatnya. Adapun klasifikasi isi pengajaran Al Qur'an meliputi :

⁷ Ahmad dan M. Ihsan Zainudin, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), 233-235.

⁸ Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Albayan, 2009), 138.

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alif ba ta).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, (ini dibicarakan dalam ilmu makharijul huruf).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syaddah, syakal, tanda panjang (mad), dan tanwin.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf jawaz, wakaf mutlak.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Naghham dan Ilmu Qiraat.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁹

Di Indonesia sendiri, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, pada ayat 3 dan 4: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, serta bentuk lain yang sejenis.”

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 91.

Lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tersebut dibagi beberapa lembaga, antara lain masjid, surau, TPA dan lain-lainnya.¹⁰

Lembaga pendidikan Islam memang sangat variatif, mampu menjangkau lapisan masyarakat, dan seluruh kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan Islam yang variatif itu, seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.¹¹

Pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah dalam surah Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”¹²

Adapun dalam pengajaran Al-Qur'an baik di tingkat sekolah taman kanak-kanak Al-Qur'an maupun tingkat Diniyyah dan Ibtidaiyyah, banyak digunakan metode pengajaran Al-Qur'an, antara lain metode Iqra', metode Qiro'ati, metode

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 190.

¹¹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 66.

¹² Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 509.

Ummi, metode tilawati, metode an-nahdliyah, al-barqy, dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara, teknik dan kurikulum sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Metode yang secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹³ Banyak metode yang bisa digunakan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Tetapi metode yang digunakan kadang tidak selalu cocok untuk siswa, karena metode yang digunakan tidak sesuai. Begitu juga dalam mengajarkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih baik bagi siswa.

Karena setiap metode memiliki cara sendiri sendiri dalam memahami anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan metode-metode tersebut terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun metode yang akan diteliti oleh penulis, yaitu penggunaan metode Iqra' dan metode Ummi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Sukolilo. Jumlah TPA di kecamatan Sukolilo secara resmi, sebanyak 40 TPA,

¹³ W.J.S Poerdarwinya, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 649.

namun penulis hanya mengambil penelitian di enam tempat saja, yakni tiga TPA dengan menggunakan metode Iqro' dan tiga TPA dengan menggunakan metode Ummi. Tiga TPA dengan metode Iqro' di antaranya TPA Syifaul Qulub, TPA Umar bin Khattab, dan TPA Al-Musthofa. Sedangkan tiga TPA dengan menggunakan metode Ummi yaitu TPA Al-Ittihad, TPA Fathurrohman dan TPA Wachid Hasyim.

Penulis mengambil judul penelitian ini karena ingin mengetahui lebih lanjut tentang metode Iqro' yang selama ini telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, yang hingga saat ini masih berjaya. Adapun penulis memilih metode Ummi karena sebagai perbandingan dengan metode Iqro' yang kemudian metode ini juga berkembang pesat saat ini. Selain itu penulis juga ingin mendalami lebih jauh tentang metode Ummi dengan mengikuti dan terjun langsung bagaimana metode ini diterapkan di TPA.

Di antara tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang diteliti penulis, sistem pembelajarannya selama ini sudah menggunakan metode Iqro' namun karena dirasa masih kurang cocok, maka para pengajar mencoba untuk mengganti metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sistem dan manajemen dari kedua metode ini sangat berbeda, serta memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Metode Iqro' karangan Kyai Haji As'ad Humam ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, dan juga menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar

Santri Aktif). Seorang pengajar dengan metode Iqro' ini juga tidak perlu memiliki sertifikat resmi. Sedangkan metode Ummi karangan Ustadz Ahmad Yusuf, sistem pengajarannya menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni serta seorang gurunya juga berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin membuktikan bagaimana perbandingan penerapan metode Iqro' dan Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Ummi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya.

2. Mengetahui dan menjelaskan Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo Surabaya.
3. Mengetahui dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Ummi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pendidikan dasar yang berkenaan dengan pendidikan Al-Qur'an pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan studi tesis dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Santri

Agar santri lebih bersemangat dalam belajar serta lebih dapat mendalami lagi tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Bagi Pengajar

Dengan adanya sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tertata dengan baik serta terlaksana dengan baik, para pengajar diharapkan lebih mampu mengembangkan lagi kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Pengelola TPA

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang efisien.

E. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang pengajar Al-Qur'an untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, disusun oleh Kyai Haji As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.¹⁴ Metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar

¹⁴ As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin* (Bandung: PT Cordoba, 2014), ii.

Santri Aktif). Dimana ustadz ustadzahnya hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.¹⁵

3. Metode Ummi

Metode ini baru hadir di tengah–tengah banyaknya metode pembelajaran Al-Qur’an lain yang sudah ada. Metode Ummi mencoba mengambil positioning sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur’an siswa – siswi mereka. Pemilihan nama Ummi ini untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Jadi Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qu’ran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.¹⁶

4. TPA Kecamatan Sukolilo

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yaitu sebuah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur’an. Taman Pendidikan Al-Qur’an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur’ani pada anak usia pendidikan dasar.¹⁷

TPA Kecamatan Sukolilo yaitu sebuah lembaga pendidikan non formal yang ruang lingkungnya berada di satu kecamatan. Peneliti

¹⁵ Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Al-Qur’an TPQ Isyroqiyah Desa Karanggedang Purbalingga* (Skripsi-- IAIN Purwokerto, 2013), 6-7.

¹⁶ Tim Ummi Foundation, <http://ummifoundation.org/>, diakses pada 2018).

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

mengambil 6 dari 40 TPA yang ada di Kecamatan Sukolilo, diantaranya TPA Syifaul Qulub, TPA Umar bin Khattab, TPA Al-Musthofa, TPA Al-Ittihad, TPA Fathurrohlim dan TPA Wachid Hasyim.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis M. Ali Mustofa (2009) yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a Siswa Jilid VII Di Tpq Al Furqon Gulang Mejobo Kudus.*” Yanbu’a terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis al-Qur'an. Metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan digunakan oleh peneliti.¹⁸
2. Tesis Dewi Wulandari (2017) yang berjudul “*Perbandingan Pembelajaran Metode Tilawati Dan Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang).*” Pelaksanaan metode Tilawati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan serta mutu pembelajaran. Sedangkan di Sekolah Dasar Insan Amanah, metode Ummi menggunakan pendekatan Student centre. Hasil dari penelitiannya, mutu pembelajaran

¹⁸ M. Ali Mustofa, *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yabu’a Siswa jilid VII di TPQ Al-Furqan Semarang* (Tesis-- IAIN Walisongo Semarang, 2009), 61.

Ummi dan Tilawati tepat sasaran untuk digunakan di kedua Sekolah Dasar ini, karena seorang gurunya harus mempunyai sertifikat pengajar dengan cara mengikuti tahsin di lembaga masing-masing metode. Selain itu kecerdasan menjadi prioritas pembelajaran Al-Qur'an untuk menggunakan metode ini dianggap layak untuk memotivasi anak didik agar bisa belajar Al-Qur'an serta mengembangkannya pada kehidupan mereka kelak.¹⁹

3. Jurnal Ahmad Natsir (2017) yang berjudul "*Modernisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini.*" TPQ An-Nahdiyyah sebagai instansi pembelajaran anak usia dini juga mengalami 'evolusi' metode pembelajaran, dari metode Iqro' yang terbaca sebagai metode tradisional dalam pembelajaran Al-qQur'an kepada metode Ummi yang digadang-gadang sebagai metode terbaru dan lebih konferhensif dalam mengajar Al-Qur'an pada anak. Perubahan metode pembelajaran ini dalam kacamata Feathersson memiliki tiga tanda perubahan budaya. Pertama, dominasi metode pembelajaran Ummi yang begitu kentara via implementasinya di berbagai instansi pendidikan, memaksa TPQ An-Nahdiyyah mengikuti aturan main yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Kedua, selain Ummi yang sudah mendominasi metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an, Ummi juga memiliki nilai estetik yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang sudah terprogram dengan baik, sistem penilaian yang

¹⁹ Dewi wulandari, *Perbandingan Pembelajaran Metode Tilawati Dan Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)* (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2017), 105-106.

objektif juga alumni Ummi yang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan langgam nada yang teratur. Ketiga, lemahnya referensi metode Iqro' dalam membawa bacaan gharib Al-Qur'an, dan berbagai bacaan Al-Qur'an lain dalam pengajarannya menjadikan metode Iqro' menjadi terasa lebih tradisional kemudian ditinggalkan.²⁰

4. Jurnal (2018) yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*", metode Ummi di SD Unggulan Daar El-Dzikh dengan guru yang sudah bersertifikasi hingga menjadi guru yang profesional. Karena semakin banyak guru yang sudah bersertifikasi, semakin baik pula lembaga tersebut dalam mencetak siswa yang memiliki bacaan yang berkualitas. Target yang dicapai juga telah terpenuhi, dengan waktu 60 menit. Koordinator guru Al-Qur'an di jabat dengan sekaligus oleh trainer di Ummi Foundation. Kompetensi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation telah dicapai sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sesuai tajwid dan fasahah.²¹
5. Skripsi Mufarohan (2016) yang berjudul "*Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) di Tpq Al Ghozali Noborejo, Salatiga.*" Metode yang digunakan di TPQ Al Ghozali, menggunakan 5 metode yang saling berpadu

²⁰ Ahmad Natsir, *Modernisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Jurnal Volume 2, Agustus 2017).

²¹ Didik Hermawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No.1 Juni 2018).

antara satu metode dengan metode yang lain. Metode-metode tersebut yaitu metode Al Baghdadi, iqro', qiroati, at tartil, dan tilawati.²²

Menurut peneliti, metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut terlalu banyak, sehingga tidak bisa mendetail pada apa yang akan difokuskan.

G. Sistematika pembahasan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang penjelasan yang menunjang pelaksanaan penelitian, agar memperkuat penelitian yang dilakukan. Landasan teori tersebut meliputi: Pengertian metode Pembelajaran, pengertian Al-Qur'an, Tujuan belajar Al-Qur'an, Macam-macam Metode belajar Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Iqra', dan Metode Pembelajaran Ummi.

Bab III Metodologi Penelitian. Meliputi: Jenis Penelitian, pendekatan penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Meliputi: Gambaran Umum TPA Kecamatan Sukolilo yang terdiri dari sejarah berdiri, Visi misi dan tujuan

²² Mufarohan, *Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) di Tpq Al Ghozali Noborejo. Argomulyo Salatiga* (Skripsi-- IAIN Salatiga, 2016), 106.

TPA. Kemudian Analisis dan Penyajian Data yang terdiri dari Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an metode Iqro', Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPA Kecamatan Sukolilo, kelemahan serta kelebihan metode Iqro' dan Ummi.

Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan yang dikemukakan dari awal hingga akhir, serta saran.